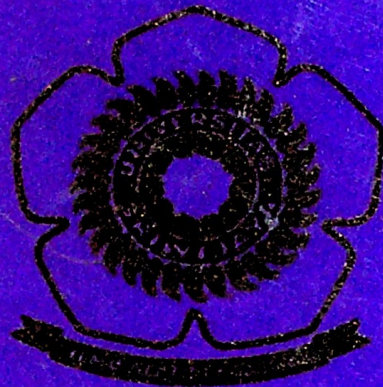


**HUBUNGAN ANTARA COMPETITIVENESS
DENGAN STRES PADA KOAS YANG BERADA DI
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh:

**EMA RIA YULIANIS
NIM: 04041281320007**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

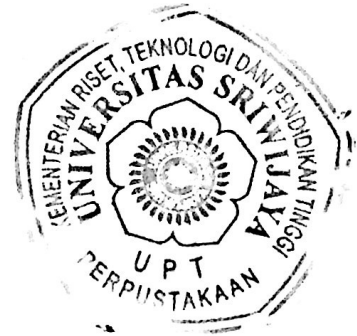
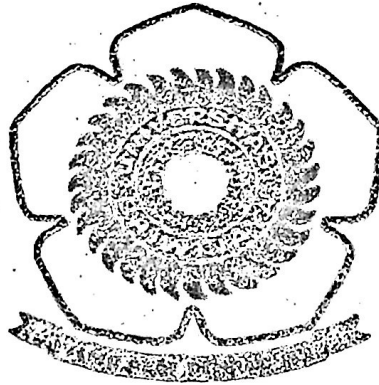
S
155.904 209 590 16

Ema
h
2019

14108

211

**HUBUNGAN ANTARA *COMPETITIVENESS* DENGAN
STRES PADA KOAS YANG BERADA DI RUMAH
SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



Skripsi

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

Oleh:

**EMA RIA YULIANIS
NIM: 04041281320007**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *COMPETITIVENESS* DENGAN STRES
PADA KOAS YANG BERADA DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Skripsi

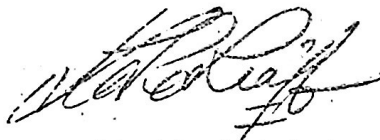
dipersiapkan dan disusun oleh

EMA RIA YULIANIS

telah diperubahkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sarandria, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II



Rachmawati, S.Psi., MA.

Penguji I



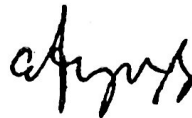
Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 20 Juni 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 19861215 201504 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Ema Ria Yulianis, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 20 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Ema Ria Yulianis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Alhamdulillahroobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT dengan Rahmat dan
Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia
yang berkualitas

Skripsi ini peneliti persembahkan teruntuk.

Ayahanda Abdul Latif

dan

Ibunda Ermawati

Atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, doa, dukungan, dan bantuan yang ayah
dan ibu berikan selama ini

Aisyah

dan

Iko Rahmat Illahi

Atas segala doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, bantuan, dan keceriaanya

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

-Confusius-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Ta'ala karena berkat rahmat dan karunianya maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan Strata 1 di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

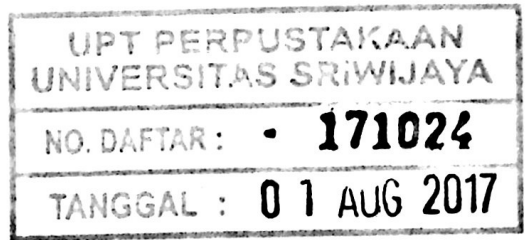
Peneliti menyadari bahwa tidak akan bisa sampai pada titik ini tanpa adanya usaha dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini tetapi juga banyak sekali pihak yang turut membantu dalam penelitian ini, karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA selaku Ketua Ketua Program Studi Psikologi, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Ibu Sarandria, M.Psi., Psikolog dan Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Terima kasih sudah bersedia menerima peneliti sebagai mahasiswa yang dibimbing dalam penyusunan skripsi, mencurahkan segala perhatian, bimbingan, tenaga, waktu, pikiran, nasehat, dan dukungan terhadap peneliti. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan pada ibu dan keluarga.
5. Ibu Amalia Juniarly, MA., Psikolog dan Ibu Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji, terimakasih atas masukan yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih banyak atas bimbingan yang diberikan.
7. Ibu Yeni pengurus BAKORDIK Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

8. Seluruh dosen dan staf Psikologi FK UNSRI yang telah mengajarkan banyak ilmu. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
9. Kedua orangtua peneliti, Ayah Abdul Latif dan Ibu Ermawati terimakasih untuk doa, perhatian, dukungan, dan segala hal. Peluk cium dari anakmu ini.
10. Aisyah dan Iko Rahmat Illahi terimakasih kedua adikku yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini dalam segala hal. Semoga kalian selalu sukses dan diberikan kemudahan dalam segala hal.
11. Sahabat-sahabatku tersayang dikampus, Nurul Miftakhul Jannah, Yumi Syahra Triery, Desti Indriani, Dana Kristina Uli Siburian, dan Riri Bonita terimakasih telah menjadi sahabat yang baik selama ini. Semoga kita selalu sukses.
12. Teman seperjuangan Yohana Theresia Ginting dan Delta Sari terimakasih telah berbagi ilmu dan dukungannya.
13. Sahabat-sahabat Beswan Djarum 31 Luthfiyyah Ulfah, Rizki Fahreza, Romi Kusuma, Fanny Khairul Putri Apertha, Farah Kemala, Choirunnisa Qonitah, Stefanny Hepta Augustin, dan Sisca. Terimakasih atas dukungannya.
14. Teman-teman Psikologi Angkatan 2013. Senang bisa menuntut ilmu dengan kalian semoga senantiasa kita diberikan kesuksesan.
15. Para Subjek yang bersedia menyisihkan waktunya untuk terlibat dalam penelitian ini.
16. Dan teruntuk semua orang yang pernah peneliti kenal. Terimakasih atas segala kenangan dan pelajaran yang telah diberikan selama ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan saudara.

Palembang, 20 Juni 2017

Emilia Yulianis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Stres.....	16
1. Pengertian Stres.....	16
2. Faktor-Faktor Stres.....	17
3. Gejala-Gejala Stres.....	25
B. <i>Competitiveness</i>	30
1. Pengertian <i>Competitiveness</i>	30
2. Faktor-Faktor <i>Competitiveness</i>	31
3. Bentuk-Bentuk <i>Competitiveness</i>	35
C. Hubungan antara <i>Competitiveness</i> dengan Stres pada Koas yang Berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	42

E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Validitas dan Reliabilitas	48
1. Validitas Alat Ukur.....	48
2. Reliabilitas Alat Ukur	48
F. Metode Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas.....	51
3. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	52
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Persiapan Administrasi	53
2. Persiapan Alat Ukur.....	53
3. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Subjek Penelitian	58
2. Deskripsi Data Penelitian	60
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	62
a. Uji Asumsi	62
1) Uji Normalitas	62
2) Uji Linieritas.....	62
b. Uji Hipotesis.....	63
D. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Aitem Skala Stres Sebelum Uji Coba	47
Tabel 3.2. Distribusi Aitem Skala <i>Competitiveness</i> Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Skala Stres Setelah Uji Coba	55
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Aitem Skala Stres.....	55
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Skala <i>Competitiveness</i> Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Aitem Skala <i>Competitiveness</i>	56
Tabel 4.5. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.6. Deskripsi Kategori Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.7. Deskripsi Kategori Tahun Angkatan Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.8. Deskripsi Kategori Stase Subjek Penelitian	59
Tabel 4.9. Deskripsi Data Penelitian	60
Tabel 4.10. Deskripsi Kategorisasi Stres Pada Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.11. Deskripsi Kategorisasi <i>Competitiveness</i> Pada Subjek Penelitian	61
Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel	62
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Analisis Linearitas	63
Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	74
Lampiran A Angket Awal dan Skala Psikologis Setelah <i>Tryout</i>	75
Lampiran B Data Mentah <i>Tryout</i>	76
Lampiran C Data Mentah Penelitian	77
Lampiran D Hasil SPSS Uji <i>Tryout</i>	78
Lampiran E Hasil SPSS Deskripsi Data Penelitian.....	79
Lampiran F Hasil SPSS Uji Normalitas	80
Lampiran G Hasil SPSS Uji Linieritas	81
Lampiran H Hasil SPSS Uji Hipotesis	82
Lampiran I Surat Izin Penelitian	83

HUBUNGAN *COMPETITIVENESS* DENGAN STRES PADA KOAS YANG BERADA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Ema Ria Yulianis¹, Sarandria², Rachmawati³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Hipotesis penelitian adalah ada hubungan antara *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Subjek penelitian 95 koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan kriteria tidak sedang mengambil cuti koas. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala stres dari Hariharan dan Rath (2008) dan skala yang dimodifikasi dari HCA oleh Ryckman, dkk (1990). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *competitiveness* dengan stres pada koas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan nilai $R = 0,266$, $F = 7,087$, dan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Besarnya sumbangan efektif *competitiveness* dalam mempengaruhi stres adalah 0,071 (7,11%), sisanya 92,9% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : *Competitiveness*, Stres

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3} Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

RELATIONSHIP BETWEEN COMPETITIVENESS WITH STRESS ON CO-ASSISTANT DOCTOR IN MUHAMMADIYAH PALEMBANG HOSPITAL

Ema Ria Yulianis¹, Sarandria², Rachmawati³

ABSTRACK

The research aims to determine the relationship between competitiveness with stress on co-assistant doctor in Muhammadiyah Palembang Hospital. The hypothesis is that there is a relationship between competitiveness with stress on co-assistant doctor in Muhammadiyah Palembang Hospital.

There are 95 co-assistant doctor as research subjects in Muhammadiyah Palembang Hospital with the criteria while not being taking leave. Sampling technique used is simple random sampling. Data collection method used in this research using a scale of stress from Hariharan and Rath (2008) and modified scale from HCA by Ryckaman, et.al (1990). The results of research is analyzed by simple regression analysis.

The results of hypothesis shows that there was a signifikan relationship between competitiveness with stress on co-assistant doctor in Muhammadiyah Palembang Hospital with a value of $R = 0,266$, $F = 7,087$ and $p = 0,009$ ($p < 0,05$). That's mean there is significant relationship between competitiveness with stress on co-assistant doctor in Muhammadiyah Palembang Hospital. The amount of effective contribution competitiveness in affecting stress is $0,0071$ (7,1%), the remaining 92,9% is influenced by other factors.

Keywords: *Competitiveness, Stress*

¹Students at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

^{2,3}Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi individu di dunia karena ketika seseorang tidak sehat maka segala aktivitas yang dilakukannya akan terhambat. Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat baik secara fisik, mental, dan spiritual berperan penting dalam kehidupan sehari-hari (Republika Indonesia, 2009).

Pentingnya kesehatan bagi kehidupan masyarakat di dunia maka muncullah tenaga kesehatan sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Republika Indonesia, 2014).

Tenaga kesehatan terdiri dari berbagai profesi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan undang-undang nomor 36 tahun 2014 mengenai tenaga kesehatan mengatakan bahwa tenaga kesehatan tersebut terdiri dari tenaga medis (dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis), tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga

kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain (Republika Indonesia, 2014).

Salah satu tenaga yang sangat dibutuhkan adalah dokter. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menjelaskan bahwa dokter merupakan sarjana lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatannya. Dokter juga merupakan seorang tenaga kesehatan yang bertugas membantu para pasien atau orang yang membutuhkan pertolongan secara medis untuk menyelesaikan masalah kesehatan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Rasio jumlah dokter dan jumlah penduduk jauh dari target yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan RI karena berdasarkan data statistik Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI rasio dokter terhadap 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio dokter pada tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Secara nasional, rasio dokter di Indonesia sebesar 16,06 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum mencapai target pada tahun 2014 yaitu 40 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Tenaga kesehatan dokter umum di Indonesia masih kurang memadai karena berdasarkan data statistik Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI (2016) tenaga medis terbanyak di Indonesia adalah dokter spesialis sebanyak 47.849 orang (47.1%), dokter spesialis lebih banyak daripada dokter umum dimungkinkan karena banyak dokter umum yang bekerja di luar fungsi pelayanan medis, yaitu di bidang manajemen

(Kementrian Kesehatan RI, 2016). Hal ini tidak sebanding dengan banyaknya universitas yang menghasilkan lulusan kedokteran yang ada di Indonesia. Ada 83 universitas di Indonesia baik swasta maupun negeri yang memiliki fakultas kedokteran. Universitas-universitas tersebut berperan sebagai wadah untuk mendidik calon dokter dan menghasilkan lulusan sarjana kedokteran terbaiknya setiap tahunnya (Konsil Kedokteran Indonesia, 2016).

Seseorang sebelum menjadi dokter harus melanjutkan pendidikan ke program pendidikan dokter umum di perguruan tinggi jenjang S1 baik negeri maupun swasta selama empat tahun dan melanjutkan ke program studi profesi kedokteran (PSPK) atau pendidikan klinik lalu melanjutkan pendidikan menjadi dokter spesialis. Untuk menjadi dokter minimal menempuh pendidikan klinik. Pendidikan klinik lebih dikenal dengan istilah dokter muda atau praktek kerja langsung di Rumah sakit atau tempat yang telah ditentukan oleh universitas tersebut.

Wilda, Nazriati, dan Firdaus (2016) menyatakan bahwa dokter muda merupakan seorang individu yang menempuh pendidikan perguruan tinggi dalam kurun waktu dua tahun program studi profesi dokter atau koas dari semester sembilan sampai semester sebelas. Dokter muda biasanya sering disebut sebagai koas. Koas adalah mahasiswa sarjana kedokteran yang menjalani magang di rumah sakit yang telah bekerja sama dengan fakultas kedokterannya. Salah satu contohnya adalah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki kerja sama dengan suatu universitas yang memiliki fakultas kedokteran, sehingga

mahasiswa kedokterannya dapat menerapkan ilmu-ilmu kedokteran yang telah dipelajari dikampus secara langsung terhadap pasien di rumah sakit tersebut.

Masa koas merupakan jenjang pendidikan profesi yang dijalani oleh setiap lulusan sarjana kedokteran dan pendidikannya yang lebih menekankan pada unsur praktik. Mahasiswa yang sedang menjalani proses koas akan mendapatkan pembelajaran secara langsung berhadapan dengan pasien di rumah sakit. Hal ini bertujuan agar calon dokter tidak hanya mengetahui secara teori tetapi juga dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan dapat mengatasi masalah yang ada pada masyarakat secara langsung.

Pada umumnya tugas seorang mahasiswa koas adalah sama dengan seorang dokter yaitu melakukan pemeriksaan fisik, memberikan anamnesis, memberikan treatment yang tepat, mengamati perkembangan kondisi kesehatan pasien, dan melakukan tugas-tugas yang lain. Selain itu, koas juga dituntut untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan pasien, dokter, perawat, pegawai rumah sakit, senior, dan rekan sejawat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 4 September 2016 ternyata menjadi koas tidaklah mudah, banyak tugas dan kewajiban yang harus dijalani. Pada awalnya yang hanya belajar secara akademik lalu harus dituntut mampu memiliki dasar ilmu klinik dan medis yang kuat dan langsung berhadapan dengan pasien. Koas dituntut untuk selalu dapat melakukan pekerjaannya secara cermat dan tepat dengan jumlah pasien yang cukup banyak serta jumlah jam kerja yang cukup banyak, tidak jarang koas terkadang melakukan kesalahan misalnya tidak mengetahui cara yang benar dan tepat untuk

melakukan pemeriksaan karena kurangnya pengalaman sehingga koas tersebut sering ditegur oleh senior dan dokter.

Hasil wawancara dengan subjek B pada tanggal 4 September 2016 diketahui bahwa ada beberapa bentuk permasalahan yang dialami koas misalnya tuntutan tugas yang banyak, kurang waktu untuk istirahat, melakukan kesalahan sehingga harus dimarahi, serta kelelahan karena waktu jaga yang sangat lama dan banyak pasien yang datang tetapi tenaga kerja sedikit. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan jumlah jam kerja yang banyak membuat koas merasa tertekan baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Wilda, Nazriati, dan Firdaus (2016) yang mengatakan bahwa begitu banyaknya tugas, kewajiban, serta tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang koas terkadang membuat dirinya menjadi stres.

Ini sesuai dengan hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 10-14 September 2016 kepada para koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, dimana 16 dari 20 responden merasa tertekan saat bertugas di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. Dari angket awal didapatkan bahwa bentuk-bentuk tekanan yang di alami adalah banyaknya tugas dan terlalu banyak mendapatkan *shift* malam sehingga para koas atau dokter muda harus membagi waktu antara waktu jaga yang banyak dan tuntutan tugas yang harus cepat diselesaikan sebelum mencapai batas waktu pengumpulan tugas, kurang istirahat, nafsu makan yang berkurang, kurang tidur, dimarahi senior, dan pembimbing yang *killer*. Hasil wawancara dengan subjek M pada tanggal 4 September 2016 menunjukkan bahwa tuntutan tugas yang banyak dan waktu jaga

yang banyak sehingga kurangnya waktu untuk istirahat dan mengerjakan tugas sehingga membuatnya merasa tertekan.

Perasaan tertekan dalam teori psikologi dikenal dengan istilah stres. Robbins dan Judge (2015) mengatakan bahwa stres merupakan sebagai suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan lingkungan. Seseorang atau sekelompok orang secara tidak sadar dan tidak seperti biasanya berperilaku yang tidak sesuai dengan tujuannya. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan psikologis atau tekanan pekerjaan yang kemudian menimbulkan tegangan psikologis dan mempengaruhi perilaku seseorang (Indrawijaya, 2009)

Munandar (2014) yang menyatakan bahwa orang yang bekerja dengan *shift* lebih banyak mengeluh kelelahan daripada orang bekerja pagi atau siang saja serta orang yang memiliki beban kerja berlebih dapat menimbulkan kebutuhan untuk bekerja dengan jumlah jam yang lebih banyak dari biasanya sehingga dapat menjadi sumber dari pembangkit stres. Secara sederhana stres sebetulnya merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan yang berada di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Stres didefinisikan sebagai respon individu terhadap stresor yaitu lingkungan atau peristiwa yang mengancam mereka dan membebani kemampuan koping mereka, ketika terjadi stres tubuh mempersiapkan dirinya sendiri untuk menangani serangan stres dan sejumlah perubahan fisiologis terjadi (King, 2013).

Rivai dan Mulyadi (2013) menyatakan bahwa stres tidak hanya dipandang sebagai sebuah stimulus atau respon, melainkan stres merupakan hasil interaksi unik antara kondisi stimulus lingkungan dan kecenderungan individu untuk memberikan tanggapan. Anatan dan Ellitan (2009) menyatakan bahwa dampak yang dimunculkan dari stres yaitu adanya gangguan baik mental (kognitif dan perilaku) maupun fisik yang menyerang stabilitas fungsi organ tubuh dan penurunan daya tahan tubuh sehingga kinerja individu juga terhambat.

Pada sebuah berita online yang ditulis oleh Patnistik (2013) pada *Beyond Blue*, sebuah organisasi kesehatan mental di Australia yang mewawancarai lebih dari 14.000 dokter dan mahasiswa kedokteran dan didapatkan bahwa satu dari lima mahasiswa kedokteran dan satu dari 10 dokter memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Hampir empat persen dokter mengalami stres psikologis tinggi dari komunitas yang ada pada umumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya trauma, baik trauma secara psikologis maupun fisik dan hal-hal lain yang mempengaruhi cara mereka bekerja dan stres juga dapat muncul ketika masih kuliah karena ada banyaknya *bullying* yang terjadi di bagian-bagian tertentu dalam proses studi.

Menurut Canadian Mental Health Association (Bickford, 2005) bahwa setiap orang berbeda dalam menganggapi peristiwa yang dianggap sebagai stresor dan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengatasi stresnya namun, ada beberapa situasi yang pada umumnya diidentifikasi sebagai pencetus dari stres yaitu kecemasan finansial, kelebihan beban kerja, pengangguran, hubungan, orangtua, menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, pengasuhan, masalah kesehatan, kerugian, hari raya, tekanan teman sebaya, ujian,

tidak memiliki banyak waktu, dan *competitiveness*. Dari pernyataan diatas ternyata *competitiveness* ini bisa menjadi stresor yang dapat ikut serta menyebabkan stres pada seseorang.

Hariharan dan Rath (2008) menunjukkan bahwa salah satu sumber stres yang berhubungan dengan masalah interpersonal adalah adanya rasa ingin berkompetisi atau sifat kompetitif. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Stranks (2005) yang mengatakan bahwa selain gaya manajemen, sistem kerja, pendekatan, dan tujuan dalam sebuah perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya stres pada seseorang adalah penekanan pada daya saing atau *competitiveness*. Orang dewasa yang bekerja mengetahui dengan baik bagaimana kompetitif yang ada di tempat kerja (Hojecki, 2014). Situasi yang kompetitif dapat menyebabkan terjadinya stres, situasi seperti penerimaan universitas, wawancara kerja, meminta untuk promosi, dan bekerja dilingkungan berisiko tinggi yang melibatkan tingkat stres yang tinggi dan terjadi dalam lingkungan yang kompetitif (Gracia, Tor, & Schiff, 2013).

Situasi yang kompetitif, jika seseorang menunjukkan sikap kompetitif pada tingkat yang tinggi dan secara pengukuran objektif seseorang tersebut tidak mungkin menang maka ketidakpastian yang dihasilkan dalam situasi yang kompetitif kemungkinan akan menyebabkan stres (Fletcher, Major, & Davis, 2007). *Competitiveness* merupakan sebuah konsep yang menarik di berbagai tingkat pendidikan, termasuk tingkat perusahaan, dan tingkat ekonomi baik mikro maupun makro (Man, Lau, & Chan, 2002). Orang bisa menjadi kompetitif untuk

berbagai alasan yang mempengaruhi seseorang mengekspresikan perilaku kompetitifnya (Hojecki, 2014).

Competitiveness merupakan sebuah ciri kepribadian yang penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungan sosial baik secara positif maupun negatif seperti perilaku kompetitif dalam pertandingan olahraga, pekerjaan, dan sekolah (Houston, dkk, 2012). Seseorang dengan kepribadian kompetitif yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang dan sebaliknya seseorang dengan kepribadian kompetitif yang negatif akan memberikan dampak negatif bagi seseorang. Persaingan atau kompetisi memiliki unsur yang kurang baik karena persaingan dapat membuat seseorang menjadi lebih bingung, putus asa, mengundurkan diri sebagai anggota kelompok dalam sebuah kelompok, kecenderungan untuk menjadi agresif atau menyakiti orang lain tetapi kompetisi atau persaingan juga dapat memberikan manfaat karena dalam batas tertentu dapat merangsang seseorang untuk lebih giat berusaha dan meningkatkan prestasinya (Indrawijaya, 2009).

Rasa ingin untuk bersaing yang tidak sehat membuat pekerjaan menjadi tidak nyaman dan tidak sehat untuk karyawan atau pekerja itu sendiri. Rasmun (2004) mengatakan jika seseorang bersaing secara tidak sehat maka dapat juga merupakan penghalang bagi kreatifitas dan prestasi kerja sehingga timbulnya stres pada seseorang. Seseorang yang bersaing untuk mengungguli memiliki harga diri yang tinggi dan didapatkan bahwa orang yang bersaing lebih kesepian dan memiliki persahabatan yang kurang dekat. (Hibbard & Buhrmester, 2010).

Persaingan sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari baik di sekolah, di tempat kerja, dan di lingkungan sosial. Kompetisi dan persaingan itu ada dimana-mana, di tempat kerja bersaing untuk mendapatkan promosi, berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan atau mencoba untuk memenangkan perlombaan untuk hak paten penemuan baru. Orang-orang pada umumnya berusaha untuk mencapai posisi yang lebih unggul dari orang lain dalam berbagai konteks. Ada sejumlah perilaku dan sikap yang terkait dengan *competitiveness* yaitu keinginan untuk menang, kekhawatiran posisi, keengganan untuk memaksimalkan keuntungan bersama, perilaku menduplikasi, berbohong, perilaku berbahaya, perbaikan peningkatan lain, sikap bermusuhan, rekomendasi bias, dan lainnya (Gracia, Tor, & Schiff, 2013).

Hal – hal mengenai persaingan atau kompetisi sering kali muncul ketika adanya pertandingan olahraga, padahal persaingan muncul dalam banyak pengaturan hal misalnya seorang mahasiswa yang sangat termotivasi untuk mengungguli rekan-rekan tertentu sehingga merasa bersaing dengan rekan-rekannya untuk mendapatkan nilai atau pujian dan seorang karyawan pada sebuah perusahaan tertentu bersaing untuk mendapatkan bonus atau promosi sehingga untuk melihat satu sama lain sebagai saingan untuk kemajuan karirnya (Kilduff, Elfenbein, & Staw, 2010).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek M pada tanggal 4 September 2016 diketahui bahwa akibat tuntutan agar para koas mampu menangani pasien secara langsung dengan tepat dalam waktu yang singkat sehingga terkadang para koas tersebut bersaing untuk dapat menangani pasien

sehingga terkadang terjadi perselisihan antar rekan sejawat sesama koas untuk dapat melakukan pemeriksaan atau penanganan terhadap pasien, bersaing untuk mampu mendapatkan kesan yang baik didepan pembimbing, dan bersaing untuk dapat melakukan penanganan medis lebih dari yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil angket awal yang telah dilakukan peneliti menyebutkan bahwa tingginya koas yang mengalami stres pada koas yang berada pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Klinis dan Psikologi Industri yang berkaitan dengan stres dan *competitiveness* pada koas yang bertugas di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para koas atau mahasiswa kedokteran yang akan memasuki jenjang pendidikan profesi dokter agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga kemungkinan terjadinya stres dan *competitiveness* dalam menjalankan tugas sebagai koas dapat diminimalisir sehingga dalam pekerjaannya dapat berjalan dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai stres telah banyak dilakukan salah satunya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Widyasari (2010) yang berjudul hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan sampel diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis *kendall's tau-b*. Hasil analisis dalam penelitian ini

diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,742 dengan *asymptotic* p value 0,00 lebih kecil dari 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodik dan Astuti (2012) yang berjudul Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan Stres kerja pada Anggota Polri Bagian Operasional di Polresta Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 60 orang anggota Polri Bagian Operasional Polresta Yogyakarta. Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,632 dengan taraf signifikan (p) < 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan stress kerja pada anggota Polri di Polresta Yogyakarta.

Penelitian skripsi mengenai stres selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Nugraeni (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi penelitian Hubungan antara *Role Overload* dengan Stres Kerja pada Perawat. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 31 orang. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,709 dengan (p) < 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *role overload* dengan stres kerja yang ada pada perawat.

Penelitian mengenai stres selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Zafar, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Stres Kerja dengan Kinerja Karyawan di Pakistan. Penelitian ini dilakukan pada sektor industri Gujranwala di Pakistan. Teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability random sampling* dari 250

kuisoner yang didistribusikan dan yang diterima sebanyak 200 kuisoner. Hasil analisis didapat r sebesar 0,515 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara stres kerja dengan kinerja karyawan di Pakistan

Penelitian mengenai stres selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Wilda, Nazriati, dan Firdaus (2016) dengan judul Hubungan Resiliensi Diri Terhadap Tingkat Stres Pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 83 responden. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,066 dengan (p) sebesar 0.552. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat antara resiliensi dengan stress kerja yang ada pada dokter muda fakultas kedokteran universitas riau.

Penelitian mengenai *competitiveness* pernah dilakukan oleh Luchner, dkk (2011) dengan judul hubungan antara narsisme dan *competitiveness*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan teoritis dan empiris antara narsisme *covert* dan narsisme *overt* dengan *competitiveness*. Pada penelitian ini memiliki sampel sebanyak 324 mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara narsisme *overt* dengan *competitiveness*, namun narsisme *covert* memiliki hubungan negatif dengan *competitiveness*.

Penelitian mengenai *competitiveness* selanjutnya pernah dilakukan oleh Hibbard dan Buhrmester (2010) yang berjudul *competitiveness*, gender, dan penyesuaian di antara remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *competitiveness* pada remaja lebih merugikan perempuan dalam penyesuaian

sosial dan psikologis daripada laki-laki. Pada penelitian ini memiliki responden sebanyak 110 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan laki-laki lebih tinggi dalam bersaing untuk menang daripada perempuan, sedangkan bersaing untuk kepentingan pribadi ditemukan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai stres banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain tetapi yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian lain yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu mengenai *competitiveness*. Penelitian mengenai hubungan *competitiveness* dengan stres pada koas yang berada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang belum pernah dilakukan sehingga terjamin dalam keaslian dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA



- Anatan, Lina & Ellitan, Lena. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Bisnis Modern*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bickford, Melanie. 2005. *Stress in the Workplace: A General Overview of the Causes, the Effects, and the Solution*. Canadian Mental Health Association: Newfoundland and Labrador Division.
- Contrada, Richard J & Baum, Andrew. 2011. *The Handbook of Stress Science: Biology, Psychology, And Health*. New York: Springer Publishing Company.
- Dodik, Andy Arciana & Astuti, Kamsih. 2012. Hubungan kepribadian *Hardiness* dengan stres kerja pada anggota polri bagian operasional di Polresta Yogyakarta. *Insight Volume 10, Nomor 1*
- Feldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi Edisi 10 Buku 2 Terjemahan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fletcher, Thomas D, Major, Debra A, & Davis, Donald D. 2007. The Interactive Relationship of Competitive Climate and Trait Competitiveness with Workplace Attitudes, Stress, and Performance. *Journal of Organizational Behavior*. 29, 899-992. Doi: 10.1002/job.503
- Gracia, Stephen M, Tor, Avishalom, & Schiff, Tyrone M. 2013. The Psychology of Competition: A Social Comparison Perspective. *Perspective on Psychological Science*. XX(X) 1-17. Doi: 10.1177/1745691613504114
- Hariharan, Meena & Rath, Radhanath. 2008. *Coping With Life Stress The Indian Experience*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt Ltd
- Hibbard, D. R & Buhrmester D. 2010. Competitiveness, Gender, and Adjustment Among Adolescents. *Sex Roles*. 63: 412-424. Doi: 10.1007/s11199-010-9809-z
- Hojecki, Kimberly A. 2014. The Effect of Competitiveness on Person Perception: An Experimental Study. *Honors Program Theses*. Rollins Collage.
- Houston, J. M., Edge, H. Anderson, L.E., Lesmana, C. B. J., & Suryani, L. K. 2012. Competitiveness and Individualism-Collectivism in Bali and the U.S. *North American Journal of Psychology*, Vol. 14, No. 1, 163-174.

- Houston, J. M., McIntire, S. A., Kinnie, J., & Terry, C. 2002. A factorial Analysis of Scales Measuring Competitiveness. *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 62 No. 2, April 284-298.
- Ibrahim, Hasbi, Amansyah, M., & Yahya, G.M. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja *Factory 2 PT. Maruki Internasional Indonesia* Makasar Tahun 2016. *Public Health Science Journal*. Vol. 8, No. 1.
- Indrawijaya, Adam I. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kayhan, Elaine. 2003. Two Distinct Facets of Competitiveness and Their Influence on Psychological Adjustment. *Journal of Psychology*. Illionis Wesleyan University: Honors Projects.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kilduff, Gavin J., Elfenbein, Hillary A, & Staw, Barry M.. 2010. The Psychology of Rivalry: a Relationally Dependent Analysis of Comeptition. *Academy of Management Journal Vol. 53. No.5, 943-969*
- King, Laura A. 2013. *Psikologi Umum Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2016. *Data Fakultas Kedokteran di Indonesia Tahun 2016*. Di unduh dari <http://www.kki.go.id/index.php/tanggal> 26 April 2017.
- Luchner, dkk. 2011. Exploring the Relationship between Two Forms of Narcissism and Competitiveness. *Personality and Individual Differences*. (51) 779-782.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Man, Thomas W.Y., Lau, Theresa, & Chan, K.F. 2002. The Competitiveness of Small and Medium Enterprises a Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competencies. *Journal of Business Venturing 17, Vol 123-142*.
- Marliani, Rosleny. 2015. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Masyhuri & Zainuddin, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Meyers, David G. 2011. *Psychology Ninth Edition*. United States of America: Worth Publisher.
- Morrison, Val & Bennet, Paul. 2006. *An Introduction to Health Psychology*. London: Pearson Prentice Hall.
- Muchlas, Makmuri. 2012. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2014. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, Rathus, Spemcer A, & Greene, Beverly. 2005. *Psikologi Abnormal Edisi 5 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugraeni, Riski. 2014. Hubungan antara *Role Overload* dengan stress kerja pada perawat. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patnistik, Egidius. 2013. *Banyak Dokter dan Mahasiswa Kedokteran Alami Stres*. Di unduh dari http://internasional.kompas.com/read/tanggal_29_Oktober_2016.
- Rasmun. 2004. *Stres, Koping, dan Adaptasi*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Republika Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara RI tahun 2014, No. 5063. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republika Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Lembaran Negara RI tahun 2014, No. 5607. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rivai, Veithzal & Mulyadi, Deddy. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ryckman, Richard M., Hammer, M., Kaczor, L. M., & Gold, Joel A. 1990. Contruction of a Hypercompetitive Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, 55(3&4), 630-639.
- Safaria, Triantoro. 2011. Peran *Religious Coping* sebagai Moderator dari *Job Insecurity* terhadap Stres Kerja pada Staf Akademik. *Jurnal Humanitas*. Vol. VIII, No. 2.
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangan*. Yogyakarta: CV Andy Offset.
- Stranks, Jeremy. 2005. *Stress at Work Management and Prevention*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann Publications.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijono, Sutarto. 2014. *Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widyasari, J. K. 2010. Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wilda, T, Nazriati, E, & Firdaus. 2016. Hubungan Resiliensi terhadap Tingkat Stres Pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK Volume 3 No. 1*.
- Zafar, Qadoos., Ali, A., Hameed, T., Ilyas, T., & Younas, H. I. 2015. The Influence of Job Stress on Employees Performance in Pakistan. *American Journal of Social Science Research*, Vol. 1 No. 4, 221-225.